

DAMPAK EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS DI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN DRAJAT LAMONGAN¹⁾

Auliyaur Rohman
Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : auliyaurrohman21@yahoo.com

Moh. Qudsi Fauzi
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : qudsifauzy1@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to determine how the economic impact of religious tourism tomb of Sunan Drajat Lamongan on revenues stall traders. The economic impact of tourism generated economic activity of a region in the form of direct economic impact, indirect economic impact, and continued economic impact. The method used is descriptive qualitative approach. Informants in this study are the parties involved in tourism activities, namely tourists, merchants and workers. Technical analysis of the data used is the field analytical techniques and models Miles Huberman. The direct economic impact of business owners in the form of revenue derived from tourist spending in the tourist locations, namely by 16%. Indirect economic impacts in the form of labor income received by 1.86%, while the continued economic impact is the expenditure of labor which is mostly used for daily needs and consumption.

Keywords: economic impact, sharia tourism, revenue.

I. PENDAHULUAN

Islam mengartikan pariwisata dengan *rihlah* yang memiliki makna berpindah dari suatu tempat menuju tempat yang lainnya dimana untuk mencapai harapan materi atau immateri. *Rihlah* yang mengandung nilai-nilai ibadah sangat dianjurkan, seperti bersilaturahmi, mencari nafkah, ibadah haji, berpergian untuk belajar, serta untuk lebih *taqarrub* kepada Allah SWT, kunjungan musaibah dan lain sebagainya. Tidak hanya sebatas kepentingan dunia namun *rihlah* bertujuan pada keilahian, yaitu bagaimana kita menambah kecintaan pada Allah SWT dan juga menambah kecintaan pada sesama insan (Ash-Sha'idi, 1998:17).

Sapta Nirwandar selaku Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

¹⁾ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Auliyaur Rohman , NIM : 041114177, yang diuji pada 9 Februari 2016.

memaparkan bahwa, kehadiran dan pengembangan pariwisata syariah sesuai dengan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menjelaskan mengenai pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan tidak bertentangan dengan kode etik pariwisata itu sendiri yang menjunjung tinggi budaya serta nilai lokal.

Pariwisata syariah dapat didefinisikan sebagai berikut (Sofyan, 2012:54), *Islamic Tourism is all kind of Tourism, instilled with the Etchical Value of Islam, that can be served for all.*

Jawa Timur merupakan salah satu tujuan wisata utama dan bisa dibilang pusat industri pariwisata nasional. Itu terbukti dengan semakin meningkatnya

kunjungi wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Jawa Timur menjadi bagian terdepan dalam pengembangan industri pariwisata, yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan.

Wisatawan yang melakukan kunjungan ke Jawa timur tahun 2014 sebanyak 45.607.609 kunjungan, terjadi peningkatan 14,93% dari tahun 2013 sebanyak 39.682.337 kunjungan. Sedangkan pencapaian indicator akan persentase peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 229,72% dari target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 6,5% (www.disbudpar.jatimprov.go.id).

Jawa Timur juga terdapat sebuah objek wisata yang menarik dan memiliki nilai seni maupun pesona budaya yang begitu besar, serta unsur sejarah tersendiri bagi para wisatawan yang melakukan kunjungan wisata kesana, yaitu Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. Wisata Religi Makam Sunan Drajat yang sekaligus tempat dikebumikannya salah satu penyebar agama Islam di Indonesia khususnya wilayah pantai utara Jawa (Galang, 2015:8).

Wisata religi makam Sunan Drajat menawarkan objek yang lumayan lengkap selain tempat refreshing namun juga sebagai tempat pembelajaran sejarah serta agama. Disamping itu bisa menjadi alternatif pilihan bagi para wisatawan, apalagi dengan biaya yang relatif murah sehingga sebagian masyarakat tertarik dengan wisata religi

makam Sunan Drajat Lamongan untuk melakukan ziarah maupun hanya sekedar mengisi waktu liburan bersama keluarga maupun sanak saudara.

Wisatawan yang melakukan kunjungan ke wisata religi makam Sunan Drajat rata-rata kurang lebih sebanyak 40.000 pengunjung tiap bulannya dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lamongan. Bahkan jumlah pengunjung akan mengalami peningkatan pada bulan Agustus atau bertepatan dengan hari Raya Idul Fitri. Momen seperti hari besar Islam tersebut, biasanya dimanfaatkan untuk berziarah ke makam para ulama Islam.

Wisatawan yang berkunjung ke wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan berasal dari berbagai daerah dan tidak hanya wisatawan asal Jawa Timur saja akan tetapi ada juga dari Medan, Lampung, Makasar, Cirebon, Purwokerto, Demak, Bandung, Bogor, Bekasi, Banjarmasin, Kudus, Semarang, Solo, Cilacap, Jepara, Purbalingga, Tasikmalaya, Tegal, Karawang dan masih banyak yang lainnya.

Wisatawan yang berkunjung ke wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang di sekitar lokasi wisata, terbukti bahwa terdapat ratusan pedagang yang berjualan di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat tersebut. Mulai menjual makanan

dan minuman, souvenir-souvenir hingga buah-buahan.

Wisatawan yang datang ke wisata religi makam Sunan Drajat tersebut memberikan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dampak ekonomi lanjutan. Dampak Ekonomi langsung (Dristato dan Anggraeni, 2013), merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di lokasi wisata tersebut. Dampak ekonomi tidak langsung (Amanda, 2009) adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. Dampak ekonomi lanjutan (Prasetio, 2011), merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata.

Wisatawan yang datang memberikan pengaruh terhadap tingkat kehidupan masyarakat sekitar kawasan wisata. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat akan membelanjakan sebagian uangnya dikawasan wisata tersebut, seperti membeli makanan dan minuman atau sekedar membeli buah dan souvenir untuk oleh-oleh. Selain itu perbaikan fasilitas di

lokasi wisata juga mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata, semakin baik dan nyaman fasilitas yang tersedia pada lokasi wisata maka akan mendorong wisatawan ke tempat lokasi karena nyaman, begitu pula dengan sebaliknya.

Departemen Budaya dan Pariwisata (2004) menjelaskan bahwa, tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu pariwisata untuk memperoleh pemasukan adalah jumlah kunjungan, pengeluaran dan kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maupun menggerakkan ekonomi dari satu kota ke kota lain maupun dari perkotaan ke pedesaan, yaitu dapat berdampak pada peningkatan ekonomi dan pendapatan daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Munculnya satu ikon wisata syariah di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan menimbulkan tumbuh dan berkembangnya berbagai macam peluang usaha, untuk itu peneliti ini mengambil judul "Dampak ekonomi keberadaan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan terhadap pendapatan pedagang kios". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya wisata religi makam Sunan Drajat secara ekonomi bagi para pedagang kios.

II. LANDASAN TEORI

Dalam Bahasa Sansekerta istilah pariwisata sendiri terdiri dari dua suku

kalimat yaitu pari dan wisata. Pari sendiri berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti berjalan atau berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang (Yoeti, 2008:112).

Sedangkan dalam Undang-undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I Pasal I adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Rekreasi atau liburan ditunjukkan dengan adanya perjalanan yang singkat dan sementara dari orang-orang menuju daerah tujuan wisata diluar tempat kebiasaan mereka hidup dan bekerja dan diluar kegiatan mereka. Pariwisata dalam arti modern menurut E Guyer Freuler.

Gus Dur sering menjelaskan bahwa ziarah kubur merupakan tradisi Islam kerakyatan (folk Islam) yg berkembang dikalangan umat islam terutama kalangan pesantren (Faqieh, 2010).

Masyarakat berziarah dengan berbagai macam tujuan, keyakinan, ekspresi maupun dengan strata sosial yang beragam. Sebagian dari mereka mungkin ingin melakukan pelajaran akan kepastian mati dalam kehidupan ini. Sedangkan sebagian lainnya mungkin

bermaksud mengadakan dan minta tolong kepada Tuhan melalui kuburan tersebut terkait permasalahan dunia.

Ibnu Taimiyah dalam kitab Minhaju As-Sunnah mengeluarkan fatwa:

“semua hadits yang berasal dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam tentang ziarah kubur Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam adalah dhoif (lemah) dan ja’li (bikinan)” (PISS-KTB, 2015).

Sementara Asqalani yang mengambil dari Ibnu Taimiyah menceritakan bahwa tidak ada alasan sama sekali untuk berziarah ke makam para wali dan ulama meskipun ziarah ke makam Rasulullah. Dan Ibnu Taimiyah secara mutlaq telah mengharamkan perbuatan itu. Walaupun itu dilakukan untuk tujuan ziarah yang bersamaan dengan ibadah haji.

Terkait dengan nilai histori atau budaya yang ada di tempat wisata tersebut dapat digunakan sebagai media pendidikan. Dalam pandangan dalu banyak yang mengartikan wisata religi yang identik dengan tradisis atau budaya sekelompok masyarakat, namun dengan perkembangannya wisata religi mampu meramba semua kalangan, mulai dari kalangan ekonomi bawah samapai atas.

Islamic tourism is all kind of tourism, instilled with the ethical value of Islam that can be served for all. Yaitu mencakup semua jenis pariwisata, dengan menanamkan nilai-nilai Islam, yang dapat dinikmati oleh semua orang (Sofyan, 2012:55).

Sofyan (2012) berpendapat bahwa, *Islamic tourism means a new ethical dimension in tourism. It stands for values generally accepted as high standart morality and decency. It also stands for the respect of local beliefs and tradition, as well as care for the environment. It represents a new outlook on life and society.*

Wisata syariah merupakan dimensi etika dalam pariwisata, dimana mencakup nilai-nilai umum yang dapat diterima sebagai standart moral dan susila dan juga untuk menghormati kepercayaan lokal serta tradisi serta peduli terhadap lingkungan. Ini salah satu bentuk pandangan baru tentang kehidupan dan masyarakat.

Sofyan (2012) berpendapat bahwa, *In its narrow sense, it may mean "Religious Tourism" (visiting shrines all over the Islamic Word). But in its wide sense, it is the type of tourism that adheres to the value of Islamic.*

Dalam arti sempit dapat di degfinisikan sebagai wisata religi (berkunjung semua makam di dunia). Sedangkan dalam arti luas, merupakan semua jenis wisata yang mengandung nilai-nilai Islam.

Dalam perbedaan, pariwisata syariah dan pariwisata konvensional terdapat beberapa aspek, diantaranya dari jenis objek, fasilitas ibadah, kuliner, tujuan dan target, pemandu wisata (guide) hubungan dengan masyarakat di lingkungan objek wisata tersebut serta agenda perjalanan wisata yang disajikan. Terdapat perbedaan antara pariwisata syariah dan pariwisata konvensional

adalah dalam prinsipnya industri pariwisata syariah ini menyasar kesemua golongan dalam segala bentuk produk yang ditawarkan dengan tetap dalam koridor nilai-nilai syariah.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI, Pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut (Sofyan, 2012:58): 1). Berorientasi pada kemaslahatan umum; 2). Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan; 3). Menghindari kemusrikan dan khurafat; 4). Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; 5). Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan, seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila; 6). Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan; 7). Bersifat universal dan inklusif; 8). Menjaga kelestarian lingkungan; 9). Menghormati nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Alma dan Priansa (2009), bisnis merupakan satu lembaga menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam hal ini termasuk jasa dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang disediakan untuk melayani anggota masyarakat. Dapat diambil kesimpulan bahwa bisnis merupakan suatu jenis kegiatan jual beli barang dan jasa yang terorganisasi sdan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Ekonomi Islam adalah kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang

diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah serta tatanan ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar tersebut, sesuai dengan berbagai macam lingkungan dan setiap zaman (Izzan dan Tanjung, 2006:32).

Dr. Muhammad bin Abdullah al Arabi (dalam Husain at-Tariqi, 2006:14) mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pondasi ekonomi yang dibangun atas dasar pokok-pokok tersebut dengan mempertimbangkan kondisi dan lingkungan waktu.

Dalam Islam sendiri pendapatan dipandang sebagai bagaian dari pemberian rizki yang didapatkan dengan cara dan usaha yang halal. Setiap manusia telah diteentukan atas rizkinya masing-masing oleh Allah SWT, sehingga rizki yang diperoleh setiap orang-orang juga saling berbedah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia wajib untuk mencari rizki dengan melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan rizki tersebut dan secara manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan harta tersebut. Namun sebagai seorang muslim maka harus mencari rizki tersebut dengan cara-cara yang halal, benar dan di ridhai Allah SWT.

Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata merupakan sumber pendapatan

(income generator) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (redistribution of income) (Yoeti, 2008:202). Adapun pengeluaran disini yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap penyewaan homestay, rumah makan, transportasi, konsumsi barang dan jasa, yang secara tidak langsung berdampak pada jumlah kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Dampak langsung (direct impact) dari pengeluaran para wisatawan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan. Sedangkan menurut Dristato dan Anggraeni (2013), dampak ekonomi langsung merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang berdagang di lokasi wisata tersebut.

Amanda (2009) menjelaskan bahwa, dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha, sedangkan dampak ekonomi lanjutan merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata tersebut.

Sedangkan informasi yang didapat dari informan (pengunjung, pedagang di kawasan wisata dan tenaga kerja) nantinya akan didapatkan informasi mengenai pengeluaran pengunjung serta

perputaran sejumlah uang tersebut memberikan dampak langsung, tidak langsung, dan terusan (induced) bagi perekonomian masyarakat lokal.

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau satuan (Sugiharsono dkk, 2000:45).

Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu: pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil (KBBI, 2002:230).

Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948, pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk di jual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain (Widodo, 2008:285-286).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data (Iskandar, 2009:36-37). Penelitian merupakan bagian dari integral data, artinya peneliti ikut aktif

dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Peneliti dianggap sebagai instrument utama yang harus terjun langsung ke lapangan.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan penelitian yang digunakan untuk mengikat kompleksitas yang dihadapi. (Sugiyono, 2013:207).

Penelitian yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Stynes (1997) mengklasifikasikan dampak ekonomi sebagai dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi lanjutan.

Teknik Pengumpulan Informasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian menggunakan purposive sampling untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel sedikit. Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel tersebut dipilih. Peneliti pertama menelusur informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang banyak dari mereka, sedangkan sub-sub unit ini dipilih untuk kajian yang lebih mendalam. Sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah yang kemungkinan memiliki pengetahuan yang banyak dan informatif mengenai

fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

Data primer, menurut Nazir (2003:58) merupakan sumber-sumber dasar yang diteliti dari bukti-bukti atau saksi utama kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Data diperoleh secara langsung di lokasi penelitian dengan mengumpulkan. Data dari wawancara sistematis yang dilakukan dan hasil dari observasi dari wisatawan, pedagang dan tenaga kerja yang bekerja di beberapa unit usaha tersebut. Serta data yang diperoleh dari penjaga makam mengenai asal daerah wisatawan tersebut.

Data sekunder, menurut Nazir (2003:58) dikaitkan dengan sumber yang lain selain dokumen langsung yang menjelaskan suatu gejala. Data tambahan penelitian ini adalah pandangan dari pakar-pakar dan berupa angka yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari bukti-bukti yang terkait, badan pusat statistik, jurnal, internet maupun sumber lain yang relevan.

Prosedur Pengumpulan Data

Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data berupa kondisi umum lokasi wisata religi makam

Sunan Drajat Lamongan, adapun data yang diperlukan diantaranya jumlah wisatawan, demografi masyarakat dan data tentang ekonomi masyarakat sekitar.

Wawancara

Wawancara yang dimaksud disini adalah wawancara sistematis, yang dilakukan ke wisatawan, pedagang dan tenaga kerja yang terdapat di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan.

Pengamatan lapangan atau observasi

Pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung, untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai kondisi atau keadaan objek kajian yaitu dengan cara mengunjungi kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan.

Teknis Analisis

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis lapangan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi Adapun yang dilakukan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, memilih hal-hal pokok, mencari pola dan temanya.

Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif sendiri penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, pie chart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal disini bersifat sementara, yang dimana akan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang mendukung. Namun apabila ada bukti-bukti saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Triangulasi Sumber

Yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang telah di analisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dengan semua sumber yang telah ada.

IV. HASIL dan PEMBAHASAN

Dampak langsung adalah dampak ekonomi yang berasal dari pengeluaran wisatawan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Dimana ketika pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan pembelian terhadap produk dan jasa di lokasi wisata yang pada akhirnya akan berdampak terhadap penghasilan pendapatan bagi masyarakat yang berdagang dan bekerja di lokasi wisata tersebut.

Dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha, sedangkan dampak ekonomi lanjutan merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari sektor wisata umumnya diukur dari keseluruhan pengeluaran pengunjung untuk keperluan transportasi, akomodasi, makanan-minuman, souvenir, dokumentasi dan keperluan lainnya. Dan jumlah dari keseluruhan pengeluaran tersebut diestimasi dari jumlah total hari kunjungan dari wisatawan dan pengeluaran rata-rata per hari dari wisatawan (Himma, 2014).

Tabel 1.
Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Pedagang

No	Nama Pedagang	Pendapatan Kotor (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Ibu Marlika	15.000.000	13.010.000	1.990.000
2	Ibu Muamillah	32.000.000	29.125.000	2.875.000
3	Ibu Tika	42.000.000	35.910.000	6.090.000
4	Ibu Askinah	11.000.000	8.610.000	2.390.000
5	Ibu Maria Ulfa	5.000.000	4.150.000	850.000
6	Bapak Syaiful	4.000.000	3.410.000	590.000
7	Ibu Wati	8.000.000	6.490.000	1.510.000

8	Bapak Khorul	3.000.000	2.410.000	590.000
9	Ibu Salama	4.000.000	3.085.000	915.000
10	Bapak Mahud	5.800.000	3.460.000	2.340.000
11	Bapak Syamsul	2.200.000	1.440.000	760.000
12	Ibu Fitri	2.800.000	1.550.000	1.250.000
Total		134.800.000	112.650.000	22.150.000
Persentase pendapatan bersih pedagang				16%

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (diolah)

Dapat disimpulkan bahwa dari tabel 1, menunjukkan bahwa persentase pendapatan bersih pedagang di kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan adalah sebesar 16%, angka tersebut diperoleh dari penjumlahan pendapatan bersih dibagi dengan total pendapatan kotor. Dimana angka tersebut menggambarkan persentase dampak ekonomi langsung dari adanya wisata makam Sunan Drajat Lamongan, dari jumlah 16% tersebut menggambarkan adanya dampak secara langsung.

Pendapatan yang didapatkan pedagang adalah hasil dari pengeluaran wisatawan yang kemudian digunakan kembali untuk menjalankan aktifitas usaha tersebut. Dan usaha ini juga membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya, baik berasal dari sekitar lokasi wisata maupun dari luar lokasi wisata. Adapun beberapa komponen biaya yang utama dalam usaha ini diantaranya biaya

konsumsi, biaya listrik, biaya kebutuhan sehari-hari, biaya sewa, biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya transportasi.

Dampak ekonomi tidak langsung dapat diketahui dari persentase pengeluaran usaha tersebut terhadap penerimaan yang didapatkan yaitu dilihat dari pengeluaran pedagang untuk gaji tenaga kerja yaitu sebesar 1.86%. Dimana dari hasil wawancara dengan para informan tersebut menunjukkan bahwa persentase pendapatan dan pengeluaran pedagang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Persentase Pengeluaran Pedagang

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase
Konsumsi	12.550.000	11.14%
Listrik	1.445.000	1.28%
Kebutuhan Sehari-hari	3.560.000	3.16%
Ijin Sewa	695.000	0.62%
Bahan Baku	92.300.000	81.94%
Tenaga Kerja	2.100.000	1.86%
Transportasi	0	0.00%
Total	112.650.000	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (diolah)

Tabel 2, menunjukkan bahwa persentase paling besar dari pengeluaran pedagang adalah pada pembelian bahan baku, yaitu sebesar 81.94%, hal ini dikarenakan bahan baku terutama untuk

souvenir/oleh-oleh dibeli dari luar kota Lamongan sehingga sedikit banyak menambah biaya bahan baku tersebut. Pengeluaran untuk konsumsi, listrik maupun kebutuhan sehari-hari pada tabel 4.11, menunjukkan persentasenya sebesar 11.14%, 1.28%, 3.16%, dari total pengeluaran tersebut tergolong relatif jika dibandingkan dengan persentase bahan baku. Sedangkan untuk pengeluaran ijin sewa menunjukkan persentase yang kurang dari 1% yaitu sebesar 0.62%. pengeluaran biaya tenaga kerja pada tabel 2, yaitu sebesar 1.86%, tergolong rendah dalam pemberian upah tenaga kerja antara Rp 500.000-Rp 700.000, sedangkan Upah Minimum Regional (UMR) di Lamongan sebesar Rp 1.573.000, padahal tenaga kerja bekerja selama 8-10 jam perharinya. Sedangkan untuk pengeluaran transportasi tidak ada mengingat pedagang semua berasal dari sekitar kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan.

Wisata dalam proses aktifitas kegiatannya menghasilkan dampak lanjutan dari pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja di objek wisata.

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran tenaga kerja digunakan untuk kebutuhan konsumsi sebesar 55.56%, sedangkan kebutuhan sehari-hari yang mereka keluarkan sebesar 42.59%. dan sisanya digunakan untuk kebutuhan listrik sebesar 1.85%. sedangkan untuk kebutuhan transportasi biaya yang

dikeluarkan menunjukkan persentase 0%, hal ini disebabkan semua tenaga kerja yang bekerja merupakan masyarakat sekitar kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan.

Tabel 3.
Jenis dan Jumlah Pengeluaran Tenaga Kerja

Jenis Pengeluaran (Rp)	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Persentase
Konsumsi	1.500.000	55.56%
Listrik	50.000	1.85%
Kebutuhan sehari-hari	1.150.000	42.59%
Transportasi	0	0%
Total	2.700.000	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (diolah)

Pengeluaran untuk konsumsi, listrik maupun kebutuhan sehari-hari pada tabel 3, menunjukkan persentasenya sebesar 11.14%, 1.28%, 3.16%, dari total pengeluaran tersebut tergolong relatif jika dibandingkan dengan persentase bahan baku. Sedangkan untuk pengeluaran ijin sewa menunjukkan persentase yang kurang dari 1% yaitu sebesar 0.62%. pengeluaran biaya tenaga kerja pada tabel 4.11, yaitu sebesar 1.86%, tergolong rendah dalam pemberian upah tenaga kerja antara Rp 500.000-Rp 700.000, sedangkan Upah Minimum Regional (UMR) di Lamongan sebesar Rp 1.573.000, padahal tenaga kerja bekerja selama 8-10 jam perharinya. Sedangkan untuk pengeluaran transportasi tidak ada

mengingat pedagang semua berasal dari sekitar kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan.

V. SIMPULAN

Wisata religi makam Sunan Drajat akan keberadaannya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar pada khususnya. Dampak ekonomi langsung berupa pendapatan dari pemilik unit usaha yang berasal dari pengeluaran atas apa yang dikeluarkan oleh wisatawan di lokasi wisata tersebut, yaitu sebesar 16%. Dampak ekonomi tidak langsung, yaitu berupa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yaitu sebesar 1.86% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja di lokasi wisata yang sebagian besar pendapatan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H. Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: CV. Alfabeta
- Amanda, Meita. 2009. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Andhika, 2004. Materi Kuliah Perencanaan Pariwisata. Kajian Pariwisata Unud.
- Ash-Sha'idi, Abdul Hakam. 1998. *Berpergian (Rihlah) secara islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Axford, Barrie. 1995. *The Global System: Economics, politics, and Culture*. UK: Sage.
- Crewell, J.W. 1998. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata UGM.
- Departemen budaya dan pariwisata. 2004. *Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata 2005-2009. Laporan akhir Proyek Pembangunan Perencanaan Kebudayaan dan Kepariwisata*. Kementerian dan Pariwisata: Jakarta.
- Dritasto, Achadiat dan Annisa Ayu Anggraeni. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan di Masyarakat Pulau Tidung*. Jurnal Institut Teknologi Nasional tidak diterbitkan. Institut Teknologi Nasional.
- Faqieh, Maman Imanulhaq. 2010. *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Jakarta: Kompas.
- Hughes, Robert J., Jack R. Kapoor. 1985. *Business*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Husain At-Tariqi, Abdullah Abdul. 2006. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Yogyakarta: Magista Insania Press.

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Izzan, Ahmad dan Syahri Tanjung. 2006. *Referensi Ekonomi Syariah : Ayat- Ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholidah, Himmatul. 2014. *Dampak Ekonomi Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Religi Masjid Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga
- Laporan Eksekutif Penelitian Dampak Sosial Budaya Pembangunan Pariwisata (1999) Universitas Gadjah Mada.
- Meloeng, J. Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Milasari. 2010. *Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: Taman Wisata Tirta Sanita, Kabupaten Bogor)*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PISS-KTB. 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Islam: Hasil Bahtsul Masail dan Tanya Jawab Agama Islam*. Indonesia: Daarul Hijrah Technology.
- Prasetyo, Bambang. 2011. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Masyarakat di Pulau Pramuka Tman Nasional Kepulauan Seribu*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Prawira, Galang Yoga. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Kawasan Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga.
- Sofya, Riyanto. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Buku Republik: Jakarta.
- Stynes, D.J. 1997. *Recreation Activity and Tourism Spending in the Lake States*. St. Paul, MN: Nort Central Forest Experiment Station.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Pramita.
- Yoeti, A. 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, informasi dan aplikasi*. Jakarta: Kompas.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Tours and Travel Management*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- www.disbudpar.jatimprov.go.id
- www.indonesia.travel
- www.muslim.or.id